

## **EFEKTIVITAS MEDIA GAMBAR SERI DALAM KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JAWA KRAMA ALUS DAN KRAMA LUGU PADA SISWA KELAS V MI AL-KHOIRIYAH 1 DALEGAN**

**Felia Nailusy Syifa'**

PGSD, FIP, UNESA, ([felia.17010644003@mhs.unesa.ac.id](mailto:felia.17010644003@mhs.unesa.ac.id))

**Heru Subrata**

PGSD, FIP, UNESA ([herusubrata@unesa.ac.id](mailto:herusubrata@unesa.ac.id))

### **Abstrak**

Berbicara bahasa Jawa krama lugu dan krama alus merupakan salah satu kegiatan yang saat ini kurang diminati oleh siswa sekolah dasar. Siswa kurang termotivasi terhadap pembelajaran bahasa Jawa sehingga menyebabkan hasil belajar siswa dalam berbicara bahasa Jawa krama lugu dan krama alus rendah. Adapun penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran berbicara bahasa Jawa krama lugu dan krama alus siswa kelas V MI Al- Khoiriyah 1 Dalegan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik observasi langsung, teknik tes, dan pengisian kuisioner dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan siswa kelas V MI Al-Khoiriyah 1 Dalegan mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan efisiensi waktu yang baik dan mengalami peningkatan dalam berbicara bahasa Jawa krama lugu dan krama alus dari rata-rata awal sebelum menggunakan media gambar seri adalah 75 menjadi 83 setelah menggunakan media gambar seri. Siswa pun lebih termotivasi mengikuti pembelajaran yang ditunjukkan berdasarkan respon positif pada hasil pengisian kuisioner. Berdasarkan hasil data tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media gambar seri efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jawa krama lugu dan krama alus siswa kelas V MI Al-Khoiriyah 1 Dalegan.

**Kata Kunci:** media gambar seri, bahasa Jawa krama lugu dan krama alus.

### **Abstract**

Recently, speaking Javanese by using krama alus and krama lugu (as two different types of Javanese language) is being unpopular among primary school students. They have facing lack of motivation during the process of learning Javanese and showed a low score in term of using krama alus and krama lugu. Therefore, the aim of this research was to find out the effectiveness of using series of pictures as a media in the teaching and learning of krama alus and krama lugu within the Javanese course for students in grade 5 at Islamic Primary School Al-Khoiriyah 1 Dalegan. This research used qualitative methodology. The techniques for collecting the data were direct observation, testing, questionnaire and documentation. The result of this research showed that students in the grade 5 at Islamic Primary School Al-Khoiriyah 1 Dalegan was be able to complete their assignment that given by teacher with a good time efficiency. The result also indicated an improvement within the use of krama alus and krama lugu. It was proved by the score that pointed out the number of 75 before using the series of picture. Thus, after using the series of picture the number showed an improvement into 83. The result of questionnaire also showed a positive response as the impact toward students' motivation in the learning Javanese. They became to be more motivated to speak Javanese after using the series of picture in the classroom. Based on the result above it can be concluded that using series of picture is effective to enhance students speaking ability in term of Javanese course focusing on the implementation of krama alus and krama lugu in the grade 5 at Islamic Primary School Al-Khoiriyah 1 Dalegan

**Keyword :** series of picture, Javanese of krama lugu and krama alus.

### **PENDAHULUAN**

Di zaman sekarang ini banyak orang tua saling berlomba-lomba untuk menjejali anaknya dengan bahasa asing. Keadaan yang seperti ini menyebabkan adanya krisis bahasa daerah di berbagai wilayah Indonesia. Bukanlah hal yang salah ketika

menegankan kepada anak berbagai macam bahasa yang ada di dunia ini, akan tetapi alangkah lebih baiknya anak dikenalkan dengan ragam bahasa daerahnya terlebih dahulu. Begitu banyak ragam bahasa daerah yang ada di Indonesia yang harus tetap dijaga dan diwariskan kepada generasi muda.

Tidak ada salahnya ketika kita masih menggunakan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari karena dengan menggunakan bahasa daerah adalah sebagai bentuk dalam pelestarian bahasa leluhur.

Salah satu ragam bahasa daerah yang ada di Indonesia adalah bahasa Jawa. Di dalam bahasa Jawa sendiri terdapat dua tingkatan yaitu bahasa ngoko dan bahasa krama. Ngoko sendiri terbagi menjadi dua yaitu ngoko lugu dan ngoko alus. Sedangkan Bahasa krama terbagi menjadi krama lugu dan krama alus. Dengan adanya tingkatan pada tiap-tiap bahasa ini apabila tidak dikenalkan pada anak sejak dini anak akan mengalami fase kebingungan bahasa. Karena anak membutuhkan media komunikasi berupa bahasa awal, supaya anak mampu berinteraksi dengan lingkungannya yang menggunakan bahasa ibu yang sama. Fase kebingungan bahasa adalah saat anak tidak dapat meyerap bahasa secara sempurna karena belum mendapatkan fondasi bahasa yang kuat. Fondasi ini akan kuat apabila didukung dengan pembelajaran dari orang tua, keluarga, Sekolah dan lingkungan.

Media pembelajaran dalam proses pembelajaran merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari lingkup Pendidikan, karena media pembelajaran adalah penyalur pesan kepada penerimanya yang artinya media pembelajaran akan memudahkan peserta didik dalam menangkap materi yang diberikan oleh guru. Banyak sekali ragam media pembelajaran yang dapat digunakan, seperti media visual, audio, dan audio visual. Seperti halnya pada penelitian ini akan membahas penggunaan media gambar seri sebagai alat bantu dalam keterampilan berbicara bahasa Jawa krama lugu dan krama alus pada siswa kelas V sekolah dasar.

gambar seri biasa disebut dengan *flow cart* atau gambar susun. Disebut gambar susun karena terdiri dari beberapa gambar yang saling berhubungan menjadi sebuah rangkaian gambar yang memiliki urutan rangkaian kegiatan atau cerita. Tujuannya adalah supaya media gambar seri tersebut dapat membantu dalam memunculkan suatu kejadian ataupun peristiwa yang harus menghadirkan barang atau benda yang tidak memungkinkan. Selain itu media gambar seri ini dapat menggali potensi siswa untuk berpikir kritis, bebas mengembangkan gagasan-gagasan serta dapat memberikan pengalaman langsung.

Media gambar seri cocok dijadikan salah satu pilihan sebagai media pembelajaran karena disamping tidak memerlukan banyak biaya cara

pembuatan dan penggunaannya pun cukup mudah. Gambar seri bisa dibuat dengan menggunakan kertas yang berukuran seperti kertas manila dimana didalamnya terdiri dari beberapa gambar yang saling berhubungan satu sama lainnya sehingga menjadi satu kesatuan rangkaian cerita atau peristiwa, kemudian pada tiap-tiap gambar akan diberikan nomor urut sesuai dengan urutan cerita.

Keunggulan menggunakan gambar seri sebagai media pembelajaran ini adalah, karena gambar seri bisa dijadikan sebagai bahan untuk mempertajam imajinasi siswa. Jadi semakin tajam imajinasi siswa maka akan semakin berkembang pula dalam membahasakan sebuah gambar. Karena pada hakikatnya gambar seri adalah suatu media untuk mengekspresikan suatu hal. Bentuk dari ekspresi itu bisa dituangkan dalam bentuk kata-kata atau kalimat. Gambar seri juga berfungsi sebagai stimulus bagi siswa untuk menciptakan atau membayangkan gambaran dari peristiwa berdasarkan tema dari gambar seri yang ada. Berdasarkan uraian diatas maka dipilihlah media gambar seri ini sebagai alat bantu dalam efektivitas pembelajaran peningkatan keterampilan berbicara bahasa Jawa krama alus dan krama lugu.

### 1.1 Pengertian Efektivitas

Efektifitas pembelajaran menurut (Rohmawati, 2015) adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sedangkan menurut Slavin (dalam (Subrata, n.d.) mengatakan bahwa keefektifan pembelajaran dapat diukur menggunakan empat indikator, yaitu:

- a. Kualitas pembelajaran (quality of insurance), yaitu seberapa besar kadar informasi yang disajikan sehingga siswa dengan mudah dapat mempelajarinya atau tingkat kesalahannya semakin kecil. Semakin kecil tingkat kesalahan yang dilakukan berarti semakin efektif pembelajaran. Penentuan tingkat keefektifan pembelajaran tergantung dengan pencapaian penguasaan tujuan pengajaran tertentu, biasanya disebut ketuntasan belajar.
- b. Kesesuaian tingkat pembelajaran (appropriate level of instruction) yaitu sejauh mana guru memastikan tingkat kesiapan siswa dalam menerima materi baru.
- c. Insentif yaitu seberapa besar usaha guru memotivasi siswa untuk menyelesaikan atau mengerjakan tugas-tugas dan mempelajari materi

yang diberikan. Makin besar motivasi yang diberikan, makin besar pula keaktifan siswa dengan demikian pembelajaran akan efektif.

d. Waktu, yaitu waktu yg dibutuhkan untuk menyelesaikan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran akan efektif apabila siswa dapat menyelesaikan pelajaran sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa efektifitas pembelajaran adalah suatu keaktifan dan daya guna dalam menyesuaikan suatu kegiatan atau keadaan yang memperlihatkan sejauh mana rencana dapat tercapai. Semakin banyak rencana yang dapat dicapai, maka akan semakin efektif kegiatan tersebut, sehingga efektifitas dapat diartikan sebagai salah satu tingkat keberhasilan yang hendak dicapai dari usaha atau cara tertentu.

### 2.1 Pengertian Media Pembelajaran

(Tafonao, 2018) mengatakan bahawa media pembelajaran adalah suatu media yang digunakan sebagai alat penyampai pesan pengirim kepada penerima, yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, serta minat belajar peserta didik

Sama halnya dengan yang dikatakan Ruth Lautfer, 1999 (dalam (Tafonao, 2018) bahwa media pembelajaran adalah alat bantu mengajar yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan fokus perhatian siswa serta kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahawa media adalah semua hal yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dimana media tersebut dapat menyalurkan pesan yang disampaikan oleh guru dalam keperluan mengajar. Adanya media pembelajaran ini akan lebih meningkatkan minat belajar siswa, mendorongnya untuk menulis, berimajinasi dan berbicara yang akan semakin terangsang. Dengan begitu adanya media dalam proses pembelajaran dapat membuat proses belajar mengajar akan lebih efektif dan efisien. Selain itu, media juga berfungsi untuk mengatasi kebosanan saat belajar dikelas. Tidak hanya itu hubungan antara guru dengan siswa pun akan semakin dekat. Oleh karena itu, guru harus memberikan motivasi kepada siswa melalui pemanfaatan media.

### 2.2 Pengertian Gambar Seri

Gambar seri yaitu serangkaian gambar yang

terdiri dari dua gambar atau lebih yang nantinya akan membentuk suatu kesatuan cerita. Pada hakikatnya gambar seri adalah suatu media yang dapat digunakan untuk mengekspresikan pesan yang tersirat dalam gambar secara tertulis, kata-kata, maupun kalimat. Penyampaian pesan tersebut bergantung pada kemampuan imajinasi siswa. Apabila siswa tersebut cerdas maka akan lebih lengkap dalam menyampaikan pesan yang tersirat dalam gambar seri dan akan terjadi sebaliknya dengan siswa yang mempunyai kecerdasan dibawah rata-rata. Jadi semakin tajam daya imajinasi siswa maka akan semakin berkembang pula kemampuan siswa dalam melihat kemudian membahasakan sebuah gambar yang apabila dilatih terus menerus akan meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

(Normah, 2015) mengungkapkan bahawa kelebihan media gambar seri dalam proses pembelajaran adalah mempermudah siswa menerima dan memroses pelajaran, karena gambar seri memberikan gambaran nyata (konkret) sehingga siswa dapat memahami pelajaran dari apa yang dilihatnya dalam media gambar seri tersebut.

Sedangkan menurut Amir (2007: 25) (dalam (Normah, 2015)) mengatakan bahawa media gambar seri adalah salah satu media pembelajaran yang dapat: (1) Memperjelas materi yang disampaikan guru, (2) Membangkitkan motivasi belajar siswa, (3) Meningkatkan pemahaman siswa.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahawa gambar seri dapat dijadikan solusi sebagai alat bantu dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa, dan meningkatkan motivasi belajar dalam mengikuti suatu pembelajaran.

### 3. Keterampilan Berbicara

Berbicara merupakan salah satu keterampilan yang paling penting diantara keterampilan-keterampilan yang lain. Keterampilan berbicara juga merupakan keterampilan paling mendasar. Kemampuan dalam keterampilan ini menggambarkan tentang pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang, dengan keterampilan berbicara yang baik juga akan memabantu siswa dalam keterampilan yang lainnya seperti keterampilan baca dan tulis.

Keterampilan berbicara bisa disebut juga sebagai retorika. Retorika merupakan seni berbicara yang dimiliki seseorang dengan tujuan untuk menyampaikan pesan secara lisan sebagai bentuk cara berkomunikasi dengan orang lain. Keterampilan berbicara juga merupakan seni yang

elegan, ekspresif, dan juga kreatif.

Keterampilan berbicara menurut (Nuryanto et al., 2018) merupakan suatu keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai dengan baik oleh setiap orang, karena keterampilan berbicara ini merupakan suatu petunjuk terpenting bagi keberhasilan seseorang dalam belajar bahasa. Ungkapan tersebut dapat digunakan untuk menunjukkan indikasi bahwa seseorang mengetahui suatu bahasa.

Selain itu menurut Izquierdo, 1993 (dalam (Nuryanto et al., 2018) mengatakan bahwa keterampilan berbicara sangat cocok digunakan sebagai media pembelajaran, karena keterampilan ini berkaitan dengan kosa kata, pelafalan, grammatika, dan lain-lain.

#### 4. Bahasa Jawa Krama Alus dan Krama Lugu

Bahasa Jawa merupakan salah satu ragam dari banyaknya bahasa daerah yang ada di Indonesia. Bahasa Jawa merupakan bahasa asli masyarakat Jawa yang digunakan sebagai bahasa pergaulan sehari-hari di daerah Jawa, khususnya Jawa Tengah, dan Jawa Timur.

Salah satu ragam Bahasa Jawa yang ada di Indonesia adalah bahasa ngoko dan bahasa krama. Dua bahasa tersebut merupakan tingkatan bahasa yang ada dalam bahasa Jawa. Ngoko sendiri terbagi menjadi dua yaitu ngoko lugu dan ngoko alus. Sedangkan Bahasa krama terbagi menjadi krama lugu dan krama alus.

Ngoko lugu adalah bahasa yang semua kosakata tidak tercampuri oleh bahasa krama yang lain seperti krama lugu ataupun krama alus. Penggunaan Bahasa ngoko lugu sendiri digunakan ketika berbicara dengan teman sebaya, seseorang yang sudah saling akrab, dan orang tua dengan orang yang lebih muda. Contoh kalimat ngoko lugu: *"Budhe lungu Gresik numpak bis!"* ( Bude pergi ke Gresik naik bis).

Ngoko alus adalah bahasa yang di dalamnya tidak hanya menggunakan kosakata ngoko saja akan tetapi ada campuran kosakata krama alus dan krama lugu. Penggunaan bahasa ngoko alus sendiri digunakan ketika berbicara dengan teman sebaya akan tetapi ada kewajiban dimana harus menghormati orang tersebut, serti saat guru berbicara dengan guru. Contoh kalimat ngoko alus. *"simbah rawuh saking Solo nitih bis damri"* ( kakek dating dari Solo naik bus damri).

Bahasa krama adalah bahasa yang paling sopan diantara bahasa Jawa lainnya. Menurut (Subrata, 2016) bahasa krama adalah bahasa yang digunakan

untuk menghormati gelar atau kedudukan yang dimiliki lawan bicaranya.

Krama lugu menurut (Guru et al., 2011) adalah salah satu dari ragam krama yang kosakatanya terdiri dari leksikon krama, ngoko dan madya. Leksikon krama lugu juga dapat ditambah dengan leksikon krama inggil atau krama andhap. Akan tetapi yang menjadi leksikon inti dalam ragam ini hanyalah leksikon yang berbentuk krama.

Krama lugu adalah bahasa yang mempunyai kehalusan yang rendah, tapi dibandingkan dengan ngoko alus, kehalusan krama lugu masih berada diatas ngoko lugu. Penggunaan bahasa krama lugu digunakan pada orang yang lebih muda ke orang yang lebih tua. Contoh kalimat krama lugu. *"sepatu pundi sing ajeng ditumbas, buk?"* ( sepatu mana yang mau di beli bu?).

Krama alus adalah bahasa yang paling halus dibandingkan dengan krama lugu, ngoko lugu, dan ngoko alus. Bahasa ini juga bahasa yang paling halus yang di gunakan oleh masyarakat Jawa. Penggunaan bahasa krama alus digunakan saat berbicara dengan orang yang di hormati, orang yang lebih tua, dan murid saat berbicara dengan guru. Contoh kalimat krama alus. *"ibuk sare dhateng kasur, lan ayah sare dhateng kamar"*. ( ibu tidur di kasur, dan ayah tidur di kamar).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Neon, 2015) dengan judul "Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Sekolah Dasar". Menyatakan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan media gambar seri dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan hasil presentase pada siklus I mendapatkan skor total 1023 dengan rata-rata 73,07 sedangkan pada siklus II mendapatkan skor total 1200 dengan rata-rata 85,71. Jadi dapat diketahui peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 12,64.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitasan media gambar seri dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Jawa krama alus dan krama lugu. Adapun judul dari penelitian ini yaitu "Efektivitas Media Gambar Seri Dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Krama Lugu dan Krama Alus Pada Siswa Kelas V Mi Al Khoiriyah 1 Dalegan".

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas yaitu: 1) Bagaimanakah kualitas pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jawa krama lugu dan krama alus dengan menggunakan media gambar seri di kelas V MI AL-Khoiriyah 1 Dalegan? 2)

Bagaimanakah hasil pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jawa krama lugu dan krama alus dengan menggunakan media gambar seri di kelas V MI AL-Khoiriyah 1 Dalegan? 3) bagaimanakah motivasi siswa pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jawa krama lugu dan krama alus menggunakan media gambar seri di kelas V MI AL-Khoiriyah 1 Dalegan? 4) Bagaimanakah efektivitas waktu yang dibutuhkan siswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jawa krama alus dan krama lugu di kelas V MI AL-Khoiriyah 1 Dalegan?

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka terdapat beberapa tujuan penelitian, yaitu: 1) Mendeskripsikan kualitas pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jawa krama lugu dan krama alus dengan menggunakan media gambar seri di kelas V MI AL-Khoiriyah 1 Dalegan. 2) Mendeskripsikan hasil belajar siswa pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jawa krama lugu dan krama alus dengan menggunakan media gambar seri di kelas V MI AL-Khoiriyah 1 Dalegan. 3) Mengetahui motivasi siswa pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jawa krama lugu dan krama alus menggunakan media gambar seri di kelas V MI AL-Khoiriyah 1 Dalegan. 4) Menghitung ketepatan waktu yang dibutuhkan siswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jawa krama alus dan krama lugu di kelas V MI AL-Khoiriyah 1 Dalegan.

## METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah suatu pendekatan ilmiah yang membahas tentang keadaan tertentu dan dideskripsikan secara benar, dibentuk dalam penulisan kata-kata dan data yang relevan yang diperoleh dari situasi alamiah. Pada penelitian ini pun menggunakan pendekatan deskriptif karena penelitian ini nantinya akan menghasilkan data berupa deskriptif tentang penggunaan media gambar seri pada peningkatan keterampilan berbicara bahasa Jawa krama lugu dan krama alus.

Penelitian ini dilakukan di kelas V MI Al-khoiriyah 1 Dalegan, Kecamatan Panceng, Kabupaten Gresik. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V MI Al-khoiriyah 1 Dalegan yang berjumlah 23 siswa, dengan presentase 12 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

Adapun dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data kualitatif. Dimana dalam penelitian ini akan dijabarkan dalam bentuk deskriptif berdasarkan data hasil observasi, tes kinerja siswa, serta hasil pengisian kuisioner siswa

setelah mengikuti pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jawa krama lugu dan krama alus menggunakan media gambar seri.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipatif atau peneliti melihat langsung proses pembelajaran, teknik tes, teknik pengisian kuisioner, dan dokumentasi. Berikut adalah uraian singkat mengenai teknik yang digunakan dalam melakukan penelitian ini.

Observasi partisipatif adalah metode dimana peneliti akan terlibat langsung dalam kegiatan yang sedang diamati. Adapun dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipatif moderat. Menurut (Sugiyono, 2019) observasi partisipatif moderat adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti ikut berpartisipasi dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya. Observasi ini dilakukan secara terstruktur berdasarkan pedoman observasi yang telah disusun. Observasi yang akan dilakukan meliputi bagaimana tindakan guru selama proses pembelajaran dan aktivitas siswa pada saat membahas media gambar seri menggunakan bahasa Jawa krama lugu dan krama alus. Observasi ini dilakukan untuk memaksimalkan data-data terkait dengan kualitas pembelajaran, usaha guru dalam memotivasi siswa, serta efisiensi waktu yang dibutuhkan selama proses pembelajaran.

Teknik tes merupakan sebuah alat bantu yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang. Teknik tes pada penelitian ini berupa perintah yang diberikan kepada siswa yaitu mencari gambar seri di social media dengan tema kegiatan sehari-hari. Kemudian siswa diminta bercerita di depan kelas dengan menggunakan bahasa Jawa krama lugu dan krama alus dengan mempertimbangkan pemilihan kata yang indah. Adapun tujuan dari penugasan tersebut adalah untuk mengetahui apakah keterampilan berbicara bahasa Jawa krama lugu dan krama alus.

Kuisioner adalah salah satu teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan melalui formulir yang berisi beberapa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada seseorang untuk memperoleh hasil atau tanggapan yang diperlukan dalam penelitian. Pada penelitian ini pengisian kuisioner digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa dalam keterampilan berbicara bahasa Jawa krama lugu dan krama alus menggunakan media gambar seri. Adapun waktu pengambilan data kuisioner

dilaksanakan setelah semua proses pembelajaran dilakukan.

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan catatan peristiwa, gambar, maupun karya-karya dan lain sebagainya untuk melengkapi kegiatan obserasi ataupun wawancara. Teknik dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini dapat berupa gambar atau foto, video, dan juga record selama proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jawa krama lugu dan krama alus menggunakan media gambar seri berlangsung.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrument tes dan non tes. Instrumen tes yang berisikan tentang tes kinerja siswa dalam berbicara bahasa Jawa krama lugu dan krama alus. Sedangkan instrumen nontes yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pedoman observasi dan kuisioner.

Dalam pelaksanaan observasi, digunakan lembar pedoman observasi yang telah disiapkan. Observasi ini dilakukan dari awal mulainya pembelajaran sampai akhir pembelajaran serta memberikan penilaian. Adapun observasi terhadap guru terkait proses pembelajaran bahasa Jawa krama lugu dan krama alus menggunakan media gambar seri meliputi 1) kegiatan membuka dan menutup pelajaran 2) pengelolaan kelas 3) usaha dalam memotivasi siswa 4) serta pelaksanaan evaluasi.

Obsevasi penelitian aktivitas yang digunakan untuk memperoleh data perilaku siswa saat pembelajaran berlangsung. Dari lembar observasi tersebut akan diberikan tanda checklist pada tiap poin yang sesuai dengan perilaku yang ditunjukkan siswa seperti 1) kesiapan siswa dalam pembelajaran 2) keaktifan siswa dalam bertanya 3) keberanian siswa dalam memberikan tanggapan 4) antusias siswa dalam pembelajaran 5) perhatian siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

Adapun dalam penelitian ini disiapkan instrumen kuisioner yang nanti akan dibagikan kepada siswa untuk mengetahui tingkat motivasi siswa saat pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jawa krama lugu dan krama alus menggunakan media gambar seri. Kuisioner ini berisikan pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jawa krama lugu dan krama alus menggunakan media gambar seri.

Selanjutnya data yang diperoleh selama proses penelitian akan dianalisis untuk mengetahui efektivitas penggunaan media gambar seri pada

pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jawa krama lugu dan krama alus. Data-data ini meliputi data observasi, penilaian hasil tes, dan pengisian kuisioner. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data kualitatif yaitu mereduksi data, menyajikan data, serta menarik kesimpulan.

Reduksi data yaitu penyederhanaan data-data yang tidak diperlukan sehingga data yang didapat bisa disusun dan disedehanakan secara sistematis dan meudahkan dalam proses pengumpulan data selanjutnya. Pada penelitian ini data yang akan direduksi yaitu data hasil observasi pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jawa krama lugu dan krama alus menggunakan media gambar seri, data hasil tes unjuk kerja, dan hasil kuisioner siswa yang kemudia akan diteliti agar dapat disusun menjadi suatu laporan penelitian.

Selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data yaitu, sekumpulan informasi-informasi tersusun yang kemungkinan akan memberikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui penyajian data proses penelitian akan lebih terorganisir dan tersusun dalam pola hubungan sehingga lebih mudah untuk difahami.

Penyajian data yang digunakan pada penelitian ini berupa teks yang sifatnya naratif. Data yang disajikan berupa penjabaran dari instrument observasi berdasarkan perolehan rata-rata observer. Tidak hanya itu, data yang disajikan yaitu data hasil tes berbicara bahasa Jawa krama lugu dan krama alus menggunakan media gambar seri. Data tersebut digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa.

Data hasil pengisian kuisioner siswa akan dianalisis secara deskriptif berdasarkan hasil jawaban yang diberikan siswa. Data ini digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi setelah pembelajaran berbicara bahasa Jawa krama lugu dan krama alus menggunakan media gambar seri. Motivasi belajar dinyatakan naik apabila presentase rata-rata jawaban positif yang diberikan siswa lebih banyak daripada jawaban negatif.

Setelah data diolah dengan baik, selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan, penarikan kesimpulan adalah kegiatan akhir dalam analisis data, dari hasil kesimpulan ini akan mengetahui jawaban dari permasalahan yang diteliti. Penarikan kesimpulan pada penelitian ini mengacu pada deskripsi hasil penyajian data efektivitas penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jawa krama lugu dan krama alus siswa kelas V MI Al-Khoiriyah 1 Dalegan.

Keabsahan data juga diperlukan pada penelitian kualitatif. Keabsahan data data pada penelitian ini

menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan menggunakan beberapa sumber yang sama berdasarkan teknik pengumpulan data yang berbeda. Data yang diperoleh pada penelitian ini didapat berdasarkan hasil observasi kegiatan guru dan siswa selama pembelajaran, tes unjuk kerja dalam berbicara bahasa Jawa krama lugu dan krama alus, dan pengisian kuisioner motivasi siswa terkait penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jawa krama lugu dan krama alus.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Al-Khoiriyah 1 Dalegan yang berada di desa Dalegan, Kecamatan Panceng, Kabupaten Gresik. Kegiatan penelitian dilakukandalam dua kali pertemuan secara luring atau tatap muka pada tanggal 1 April 2021 dan 8 April 2021 dengan jadwal pelajaran yang disesuaikan akibat adanya pandemi COVID 19.

Kegiatan belajar mengajar di MI Al-Khoiriyah 1 Dalegan dilakukan 70% daring dan 30% secara luring yang bertujuan untuk memeperdalam setiap materi. MI Al-Khoiriyah 1 dalegan memberikan kesempatan pada setiap guru yang menginginkan pembelajaran tatap muka dengan tetap memamematuhi protokol kesehatan. Pada kesempatan ini mata pelajaran bahasa Jawa kelas V mendapatkan jadwal belajar tatap muka pada hari kamis mulai pukul 08.00-10.00 WIB.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media gambar seri dalam keterampilan berbicara bahasa Jawa krama lugu dan krama alus pada kelas V MI Al-Khoiriyah 1 Dalegan. Dalam penelitian ini, Felia Nailusy Syifa' bertindak sebagai observer, Umi Syafaatin S.Ag selaku guru Bahasa Jawa kelas V MI Al-Khoiriyah 1 Dalegan.

Data pada penelitian ini diperoleh dari hasil observasi kegiatan siswa dan guru selama proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jawa krama lugu dan krama alus menggunakan media gambar seri, tes unjuk kerja siswa dalam berbicara bahasa Jawa krama lugu dan krama alus, serta kuisioner tanggapan siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media gambar seri. Berikut ini paparan data hasil penelitian yang telah dilakukan:

Kualitas pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jawa krama lugu dan krama alus di kelas V MI Al-Khoiriyah 1 Dalegan dapat diketahui

berdasarkan observasi yang dilakukan pada saat proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jawa krama lugu dan krama alus. Pembelajaran dimulai dengan kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jawa krama lugu dan krama alus dilengkapi dengan lembar kerja peserta peserta didik (LKPD), instrumen penelitian, dan media gambar seri.

Kegiatan awal pada proses pembelajaran pertama yaitu guru membuka pembelajaran dengan memberikan salam, guru meminta salah satu dari siswa untu memin doa, selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa. Sebelum proses pembelajaran dilanjutkan, guru meminta siswa agar mengamati keadaan sekitar tempat dununya untuk memastikan keadaan kelas bersih dan nyaman.

Selanjutnya guru memberikan apersepsi sebagai pembuka pembelajaran berupa cerita tentang kejadian yang telah dialaminya sebelum berangkat ke sekolah. Kemudian guru meminta siswa untuk menceritakan kejadian yang ernah mereka alami kemudian meminta perwakilan siswa untuk menceritakan pengalamannya di depan temantemannya.

Setelah kegiatan apresiasi selesai, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Tujuan pembelajaran yang aka dicapai airu siswa mampu berbicara bahasa Jawa krama lugu dan krama alus. Siswa pun memperhatikan dengan baik penjelasan yang disampaikan oleh guru.

Setelah kegiatan apresiasi guru masuk pada kegiatan inti, pada kegiatan ini guru menjelaskan terkait materi bahasa Jawa krama lugu dan krama alus, mulai dari menjelaskan apa itu bahasa Jawa krama lugu dan krama alus, perbedaan bahasa Jawa krama lugu dan krama alus, serta penerapan penggunaan bahasa Jawa krama lugu dan krama alus dalam kehidpan sehari-hari. Setelah menyampaikan materi guru membuka sesi tanya jawab yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari. Dan bebrapa siswa memberikan respon yang cukup baik terkait pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Setelah penyampaian materi selesai guru mencoba memberikan tugas siswa dengan cara mengajak siswa melakukan percakapan menggunakan bahasa Jawa krama lugu dan krama alus secara bergantian. Adapun tujuan diberikannya tugas ini adalah untuk mengetahui mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam berbicara bahasa Jawa krama lugu dan krama alus, serta kosa kata yang dimiliki siswa.

Pada saat pelaksanaan tugas berlangsung guru

melakukan pendekatan kepada siswa. Ada beberapa siswa yang masih kebingungan pada saat menceritakan alur pada gambar seri dikarenakan minimnya kosa kata serta tidak biasanya siswa berbicara menggunakan bahasa Jawa krama lugu dan krama alus ada keiatan sehari-hari mereka. Guru pun membantu dengan memberi tahu kosa kata yang tidak dimengerti siswa.

Setelah tugas selesai ada beberapa siswa yang mengeluh kesusahan pada saat diajak berbicara bahasa Jawa krama lugu dan krama alus dikarenakan belum terbiasanya mereka menggunakan bahasa tersebut dalam kegiatan sehari-hari. Namun guru mencoba memberikan motivasi terhadap siswa agar tidak berkecil hati dan memberikan motivasi agar siswa mau menerapkan penggunaan bahasa Jawa krama lugu dan krama alus pada kegiatan sehari-hari.

Kegiatan selanjutnya guru memperlihatkan media gambar seri kepada seluruh siswa. Siswa pun sangat antusias serta penasaran karena belum pernah adanya media pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Jawa sebelumnya. Siswa tertarik pada media gambar seri karena terdiri dari beberapa gambar yang disajikan dengan tersusun, serta banyaknya warna yang menarik perhatian siswa. Sehingga siswa semakin bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan contoh cara penggunaan media gambar seri. Kemudian guru melakukan sesi tanya jawab yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan. Beberapa siswa pun memberikan tanggapan yang cukup baik.

Pada kegiatan terakhir yaitu penutup. Guru memberikan refleksi dengan melakukan tanya jawab singkat. Sebelum pembelajaran berakhir guru dan siswa menyimpulkan hasil materi yang telah dipelajari secara bersama-sama. Guru kemudian memberikan tugas kepada siswa untuk mencari gambar seri di *social media* dan memerintahkan untuk berlatih berbicara bahasa Jawa krama lugu dan krama alus dirumah, guru juga membebaskan siswa mencari tema sesuai dengan kemauan mereka sendiri. Tugas yang diberikan ini kemudian akan dibawa oleh siswa pada pertemuan selanjutnya.

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan pertama penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jawa krama lugu dan krama alus di kelas V MI Al-Khoiriyah 1 Dalegan diperoleh rata-rata skor yaitu 75.

Pada pertemuan kedua, guru bertanya apakah siswa sudah membawa tugas yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Guru pun mengecek

secara singkat dengan siswa mengangkat gambar seri yang telah mereka bawa.

Selanjutnya guru meminta siswa untuk maju ke depan kelas dan mencoba menceritakan alur cerita yang ada pada media gambar seri yang telah mereka bawa menggunakan bahasa Jawa krama lugu atau krama alus sesuai dengan imajinasi mereka sendiri secara bergantian, dan diberikan waktu 6-7 menit.

Tahap selanjutnya yaitu melakukan penilaian. Pada tahap ini observer akan melakukan penilaian untuk mengetahui hasil belajar siswa terkait pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jawa krama lugu dan krama alus menggunakan media gambar seri. Penilaian ini dilakukan sesuai dengan aspek yang meliputi pelafalan, penggunaan kalimat, kelancaran, dan penalaran atau imajinasi. Berdasarkan aspek yang dinilai dan skor yang telah ditentukan pada pedoman tes, maka untuk mengetahui nilai yang diperoleh siswa yaitu dengan menggunakan rumus:

$$NA = \frac{\text{jumlah skor siswa}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Diperoleh dua data nilai yang meliputi tes pada pertemuan pertama dan tes pada pertemuan kedua. Tes pertemuan pertama merupakan nilai keterampilan berbicara bahasa Jawa krama lugu dan krama alus siswa yang diperoleh sebelum menggunakan media gambar seri, sedangkan tes kedua diperoleh berdasarkan tes keterampilan berbicara bahasa Jawa krama lugu dan krama alus menggunakan media gambar seri.

Tabel 1. Hasil Penilaian Berbicara bahasa Jawa Krama Lugu dan Krama Alus

No .	Nama	Hasil	
		Tes Pertemuan 1	Tes Pertemuan 2
1	ANTAZ	88	94
2	ARAA	75	88
3	AKA	75	81
4	DEFAZ	88	94
5	EO	75	81
6	FNS	69	75
7	IMA	75	88
8	MDA	69	75
9	MPG	69	75
10	MFF	75	88
11	MKAA	81	94
12	MAA	75	88
13	MRH	75	88
14	NSAL	81	94
15	RA	69	75

16	RKA	75	81	21.	UAQ				✓	Cukup
17	RAS	75	81	22.	ZDNC			✓		Baik
18	SAW	69	75	Jumlah		5	13	4	0	-
19	TADNA	81	94							
20	TQD	69	75							
21	UAQ	69	75							
22	ZDNC	75	88							
Jumlah		1652	1847							
Rata-rata		75	83							

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat perbandingan nilai berbicara bahasa Jawa krama lugu dan krama alus sebelum dan sesudah menggunakan media. Sebelum menggunakan gambar seri, nilai rata-rata siswa kelas V MI Al-Khoiriyah 1 Dalegan masih dibawah KKM. Setelah menggunakan media gambar seri nilai rata-rata siswa di kelas V MI Al-Khoiriyah 1 Dalegan mengalami peningkatan yaitu dari 75. menjadi 83. Adapun siswa yang mendapat nilai tertinggi pada pertemuan kedua yaitu ANTAZ, DEFAZ. MKAA, NSAL dan TADNA. Sebanyak 22 siswa kelas V MI Al-Khoiriyah 1 dalegan menglamai peningkatan nilai.

Berdasarkan hasil penilaian yang diperoleh siswa diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam berbicara bahasa jawa krama lugu dan krama alus. Kosa kata yang digunakan siswa pun mengalami peningkatan dan penalaran imajinasi mereka sangat baik dengan adanya media gambar seri sebagai ide dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jawa krama lugu dan krama alus siswa.

Saat melakukan tugas menceritakan alur gambar seri menggunakan bahasa Jawa krama lugu dan krama alus, dilakukan perhitungan lama waktu yang diperlukan siswa dalam menyelesaikan tugas tersebut. Adapun perhitungan waktu dilakukan untuk mengetahui efisiensi waktu berbicara bahasa Jawa krama lugu dan krama alus menggunakan media gambar seri yang bertujuan untuk menjawab keefektifan media tersebut. Siswa diberi waktu selama 6-7 menit untuk meyelesaikan tugas. Rincian waktu yang dibutuhkan siswa disajikan pada tabel dibawah :

Tabel 2. Catatan waktu penyelesaian tugas Berbicara bahasa Jawa Krama Lugu dan Krama Alus.

15.	RA			✓	Cukup
16.	RKA		✓		Baik
17.	RAS		✓		Baik
18.	SAW		✓		Baik
19.	TADNA	✓			Sangat baik
20.	TQD		✓		Baik

Berdasarkan tabel catatan waktu, sebanyak 5 siswa mampu menyelesaikan tugas sebelum waktu yang ditentukan. Sebanyak 13 siswa menyelesaikan tepat waktu, dan sisanya 4 siswa mengumpulkan 5 menit lebih lambat dari waktu yang ditentukan.

Selanjutnya setelah semua kegiatan pembelajaran selesai, siswa diminta untuk mengisi kuisisioner yang dibagikan untuk mengukur motivasi siswa pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jawa krama lugu dan krama alus setelah satu minggu berlatih berbicara bahasa Jawa krama lugu dan krama alus. Kuisisioner yang dibagikan berisikan 8 pernyataan yang berkaitan dengan keterampilan berbicara bahasa Jawa krama lugu dan krama alus menggunakan media gambar seri. Hasil kuisisioner siswa disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Data Hasil Rekapitulasi Kuisisioner Motivasi Belajar Siswa

No.	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Pernyataan 1	22	0
2.	Pernyataan 2	18	4
3.	Pernyataan 3	17	5
4.	Pernyataan 4	19	3
5.	Pernyataan 5	22	0
6.	Pernyataan 6	17	5
7.	Pernyataan 7	22	0
8.	Pernyataan 8	22	0

Berdasarkan data diatas, presentase rata-rata hasil pengisian kuisisioner siswa menunjukkan respons positif dibandingkan rata-rata respons negative. Hal ini dapat dikatan bahwa pada kelas V Mi Al-Khoiriyah 1 Dalegan termotivasi pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jawa krama lugu dan krama alus menggunakan media gambar seri.

### Pembahasan

Tujuan umum pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media gambar seri dalam keterampilan berbicara bahasa Jawa krama lugu dan krama alus pada siswa kelas V MI Al-Khoiriyah 1 Dalegan. Keefektifitasan ini diukur berdasarkan teori Slavin yang meliputi empat indikator, yaitu: 1) kualitas pembelajaran 2) hasil belajar siswa berdasarkan pembelajaran 3) motivasi siswa 4) efisiensi waktu.

Berikut pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan data observasi di

lapangan, tes kinerja siswa, dan kuisioner motivasi siswa pada keterampilan berbicara bahasa Jawa krama lugu dan krama alus menggunakan media gambar seri.

Kualitas pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jawa krama lugu dan krama alus di kelas V MI Al-Khoiriyah 1 Dalegan sangat baik. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil skor dari observasi kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh observer. Selama proses pembelajaran berlangsung guru melaksanakan kegiatan secara runtut berdasar pada langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun. Tidak lupa guru selalu memberikan motivasi dan arahan dalam kegiatan pembelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung siswa aktif dalam bertanya dan menanggapi, serta fokus memperhatikan petunjuk-petunjuk yang disampaikan guru.

Pengelolaan kelas selama proses pembelajaran dapat diatasi dengan baik dan lancar. Guru dapat mengelola kelas dengan baik dan menarik seperti pada saat menanggapi pertanyaan dan tanggapan yang diajukan siswa. Guru juga mengajak siswa melakukan *ice breaking* untuk menghilangkan rasa bosan siswa sehingga pembelajaran memiliki kualitas yang baik.

Media gambar seri mampu memfokuskan dan menarik perhatian siswa selama pembelajaran berlangsung, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Media mempunyai peranan yang penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa media gambar seri efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jawa krama lugu dan krama alus karena dapat menciptakan kualitas pembelajaran baik.

Selama pembelajaran secara luring ini dapat dilihat bahwa siswa lebih nyaman dan bersemangat dikarenakan selama beberapa bulan tidak dapat melakukan pembelajaran secara tatap muka. Meskipun terdapat pengurangan jam belajar namun pembelajaran secara luring ini dinilai cukup baik. Dengan waktu yang singkat guru menjelaskan materi secara padat dan ringkas agar mudah dipahami siswa.

Kualitas pembelajaran yang baik akan berpengaruh pada hasil pembelajaran siswa. Hasil belajar siswa kelas V MI Al-Khoiriyah 1 Dalegan dalam keterampilan berbicara bahasa Jawa krama lugu dan krama alus menggunakan media gambar seri mengalami peningkatan. Berdasarkan pada pengerjaan tugas diperoleh nilai untuk masing-masing siswa. Sebanyak 22 siswa mengalami peningkatan hasil belajar berbicara bahasa Jawa krama lugu dan krama alus. Nilai rata-rata yang

diperoleh kelas V MI Al-Khoiriyah 1 Dalegan pada pertemuan kedua yaitu 83. Nilai rata-rata tersebut mengalami peningkatan disbanding dengan nilai rata-rata sebelum menggunakan media gambar seri. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar seri efektif digunakan pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jawa krama lugu dan krama alus.

Setelah dilakukan pengamatan terhadap hasil tes penilaian siswa, aspek yang kurang dikuasai siswa yaitu terkait kesesuaian judul dengan isi dan pemilihan kata. Geguritan yang dihasilkan siswa masih menggunakan bahasa yang bersifat keseharian sehingga nilai yang diperoleh kurang maksimal.

Hasil analisis pengisian kuisioner motivasi siswa, siswa menunjukkan bahwa mereka memiliki motivasi yang tinggi dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jawa krama lugu dan krama alus setelah digunakannya media gambar seri. Hal tersebut dapat dibuktikan berdasarkan pada jawaban positif siswa lebih banyak.

Pada proses pembelajaran siswa memberikan tanggapan yang cukup baik pada tiap-tiap pertanyaan yang diberikan oleh guru terkait bahasa Jawa krama lugu dan krama alus, hal ini menunjukkan bahwa siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jawa krama lugu dan krama alus menggunakan media gambar seri. Siswa pun menunjukkan antusias supaya mendapatkan nilai tertinggi. Hal ini dipengaruhi oleh guru yang selalu memberikan motivasi pada siswa selama pembelajaran berlangsung.

Setelah dilakukan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jawa krama lugu dan krama alus menggunakan media gambar seri siswa menjadi lebih termotivasi untuk menggunakan bahasa tersebut dalam kegiatan sehari-hari. Berdasarkan pada uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar seri dapat menarik perhatian siswa dan membuat mereka termotivasi untuk mengikuti pembelajaran yang membuat pembelajaran menjadi lebih efektif.

Pada pertemuan kedua, selama proses pengerjaan tugas berbicara bahasa Jawa krama lugu dan krama alus menggunakan media gambar seri siswa diberikan waktu 6-7 menit. Hampir seluruh siswa mampu menyelesaikan tugas tersebut berdasarkan waktu yang telah ditentukan oleh guru. Sebanyak 5 siswa mampu menyelesaikan tugas lebih cepat dari waktu yang telah ditentukan, 13 siswa mengumpulkan tepat waktu, dan sisanya melibihi waktu yang ditentukan.

Berdasarkan pada pembahasan diatas, maka dapat diketahui bahwa penggunaan media gambar seri efektif dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jawa krama lugu dan krama alus siswa kelas V MI Al-Khoiriyah 1 Dalegan. Efektivitas pembelajaran ini berpacu sesuai dengan teori Slavin yaitu kualitas pembelajaran berupa informasi yang mudah untuk diterima oleh siswa sehingga keefektivitasan suatu pembelajaran dapat diketahui seberapa besar kadar informasi yang didapat. Guru pun harus memperhatikan kesesuaian tingkat hasil belajar siswa sehingga nantinya dapat diperoleh hasil pembelajaran yang maksimal. Motivasi belajar yang terlihat dari respons yang diberikan oleh siswa menunjukkan bahwa guru berperan penting dalam meningkatkan motivasi siswa dalam menerima dan menyelesaikan tugas dengan hasil yang baik. Pembelajaran akan efektif apabila motivasi siswa dalam pembelajaran tinggi. Selain itu, efektivitas waktu pun perlu diperhatikan selama pembelajaran dan penyelesaian tugas supaya materi dapat tersampaikan dengan baik.

## Penutup Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa, penggunaan media gambar seri dapat membantu siswa untuk berlatih mengembangkan kemampuannya dalam berbicara bahasa Jawa krama lugu dan krama alus. Kegiatan ini berdampak pada kemampuan siswa dalam berbicara. Kosakata siswa semakin bertambah dan bervariasi serta daya imajinasi siswa lebih tajam.

Selain itu, motivasi belajar siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jawa pun meningkat. Siswa lebih antusias dan tertarik dalam berbicara bahasa Jawa krama lugu dan krama alus. Hal ini menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan berkesan.

Penggunaan media gambar seri juga mempengaruhi kualitas pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jawa krama lugu dan krama alus. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil ketuntasan belajar siswa dan dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang baik. Tidak hanya itu, siswa juga mampu melaksanakan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jawa krama lugu dan krama alus dengan efektivitas waktu yang baik sehingga siswa mampu menyelesaikan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan.

Hasil belajar siswa pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jawa krama lugu dan

krama alus menggunakan media gambar seri mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan berdasarkan pada nilai siswa pada pertemuan pertama yaitu sebelum menggunakan media gambar seri, dan pertemuan kedua setelah berlatih menggunakan media gambar seri. Nilai rata-rata siswa kelas V meningkat dari 75 menjadi 83.

Siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jawa krama lugu dan krama alus setelah digunakannya media gambar seri. Terlihat siswa lebih bersemangat mengikuti pembelajaran karena adanya media yang menarik. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan rata-rata jawaban positif yang diberikan siswa pada pengisian kuisioner motivasi belajar.

## Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menggunakan media gambar seri pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jawa krama lugu dan krama alus siswa kelas V MI Al-Khoiriyah 1 Dalegan, saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Disarankan agar penggunaan media gambar seri dapat digunakan secara berkelanjutan oleh guru dan siswa untuk mengembangkan dan memotivasi siswa dalam berbicara bahasa Jawa krama lugu dan krama alus.
2. Pada awal pembelajaran siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan dan menggunakan media gambar seri pada proses pembelajaran sehingga menyebabkan siswa sangat kaku dan tidak berani untuk maju. Untuk itu disarankan agar guru lebih sering menggunakan media agar siswa menjadi semangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar.
3. Selama masa pandemi seperti saat ini diharapkan ketekunan guru dalam memberikan motivasi serta arahan kepada siswa lebih ditingkatkan demi tercapainya kualitas pembelajaran yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Elwi Nailul Muna, dkk. (2019). Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(Nomor: 11 Bulan Novembe), 1557—1561.  
<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Fathurrahman, A., Sumardi, S., Yusuf, A. E., & Harijanto, S. (2019). Peningkatan Efektivitas

- Pembelajaran Melalui Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dan Teamwork. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 843–850.  
<https://doi.org/10.33751/jmp.v7i2.1334>
- Fitriany, F., & Maureen, I. Y. (2014). Pengembangan Media Gambar Seri Digital untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kebondalem Mojokerto. *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan*, 02(02), 1–10.
- Guru, P., Dasar, S., & Pendidikan, F. I. (2011). *Metode Role Playing Pada Siswa Kelas Iia Sdn Karangayu 02 Semarang*.
- Neon, M. (2015). Penggunaan Media Gambar Seri Berbicara Siswa Kelas V Sekolah Artikel Penelitian Margareta Neon Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Artikel Penelitian*, 0–18.
- Normah, S. (2015). Penggunaan Media Gambar Seri Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Siswa Di Kelas Isdn 52 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang. *Kuriositas: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan*, 8(2), 69–74.
- Nuryanto, S., Abidin, A. Z., Setijowati, U., & Sb, N. S. (2018). Peningkatkan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Pgsd Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Berbasis Konservasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Penerapan Metode Task Based Activity Dengan Media Audio Visual. *Jurnal Penelitian PendidikanA & A (Semarang)*, 35(1), 83–94.  
<https://doi.org/10.15294/jpp.v35i1.15095>
- Pendidikan, F. I., & Ganesha, U. P. (2013). *PENERAPAN METODE BERCERITA DENGAN MEDIA GAMBAR SERI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK PADA KELOMPOK B2 DI TK WIDYA KUMARA SARI*. 1–10.
- Rohmawati, A. (2015). Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 15–32.
- Rukmi, C. E. F. & A. S. (2014). Penggunaan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V SDN Balongjeruk Kediri. *Jpgsd*, 2, 10.
- Subrata, H. (n.d.). *EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA KARTU BERGAMBAR PADA KETERAMPILAN MENULIS NARASI SISWA KELAS V SDN KEBRAON 1 / 436 SURABAYA*. 2515–2524.
- Meilinda, H. N. Subrata. (2014). Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskriptif Siswa Kelas II SDN Kebonagung 2 Sukodono”. *Volume 02 Nomor 02 Tahun 2014*, 2, 1-11
- Subrata, Heru. 2016. Marsudi Basa lan Sastra Jawi. Sidoarjo: Zifatama Jawara.
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>